

**PEMBERITAAN PERTANIAN OLEH SURAT KABAR DAERAH
STUDI KASUS PADA RUBRIK KANDA RAHARJA
SKH. KEDAULATAN RAKYAT**

*(Reporting of Agricultural News by Local Newspaper: -Case Study on Rubric of
Kandha Raharja-SKH. Kedaulatan Rakyat-)*

Muh. Saiful Ngatif, Harsoyo dan Subejo

ABSTRACT

The Study aims to know and to analyze the comparison between agricultural news and non-agricultural news in term of frequency, space, length, position, topic and coverage area on special rubric of agricultural issues of Kedaulatan Rakyat daily newspaper. Another purpose of the study was to know about editorial policy of the newspaper in reporting agricultural news and information. The research method used in the study was "descriptive method" by applying of "content analysis" technique. Data of 16 publications during May-December 2004 were used in the study. Main findings of the study were: (1) total number of space and length of agricultural news were larger as compared to non-agricultural news, (2) position of agricultural news in the top of the paper were larger as compared to non-agricultural news, (3) agricultural news from non-governmental sources were larger as compared to governmental sources, (4) news topics of agricultural production and forestry and miscellaneous were dominant, (5) coverage area of local agricultural news were larger as compared to non-local news, (6) the editorial policy had some flexibilities in arranging and selecting of coverage area, they were not only on local issues, but also extended into large area or non-local news.

Key words: agricultural news, local newspaper, Kedaulatan Rakyat

PENDAHULUAN

Studi tentang keefektifan media massa dalam hal ini surat kabar mengenai pembangunan pertanian telah menghasilkan kesimpulan bahwa surat kabar di dunia ketiga mampu memainkan peranan yang penting dalam ikut menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Keberadaan surat kabar akan menjadi salah satu unsur yang dapat mengubah peran masyarakat dalam pembangunan, terutama bidang pertanian dan pedesaan.

Fugsi ideal pers sebagai penyedia

informasi tidak luput dari fungsi bisnis mencari keuntungan. Banyaknya iklan yang masuk merupakan keuntungan tersendiri bagi pemilik perusahaan persuratkabaran untuk mengembangkan keberadaannya. Dalam hal ini, Oetama (1987) mengungkapkan bahwa media pada saat ini mempersyaratkan dengan unsur esensial seperti periodisitas, universalitas, aktualitas, publisitas, dan juga komersial". Yang dimaksudkan oleh kualifikasi "komersial" ini bukanlah bahwa media harus laku dijual dan karena itu sanggup membiayai dirinya dan

mengembangkannya serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Aspek komersial berupa kehadiran iklan menjadi bagian organis dari lembaga penerbitan media dan menjadi sumber penghasilannya. Namun demikian, kurang benar apabila surat kabar hanya dijadikan usaha bisnis dengan menyetengahkan iklan yang ada. Surat kabar harus pula memperhatikan fungsinya sebagai penyedia informasi dan berita, sarana hiburan serta sebagai media pertukaran informasi dan pendapat.

Penentuan informasi maupun berita dalam sebuah rubrik, tentu berpedoman pada sebuah kebijakan yang lebih tinggi di atasnya, dalam hal ini kebijakan redaksi surat kabar yang bersangkutan. Materi yang ditampilkan maupun komposisi isi harus bisa mewakili tujuan awal diadakannya suatu rubrik. Aturan ini tidak boleh bertentangan dengan mekanisme kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rubrik *Kandha Raha* merupakan salah satu rubrik khusus pada Surat Kabar Harian (SKH) *Kedaulatan Rakyat*. Pemuatan rubrik khusus pertanian ini merupakan suatu ciri yang khas dan akan menjadi kekuatan tersendiri bagi surat kabar yang bersangkutan dibandingkan dengan surat kabar lainnya. Adanya rubrik ini setidaknya akan berpengaruh terhadap pemenuhan informasi maupun berita pertanian kepada khalayaknya.

Pemenuhan kebutuhan berita serta informasi pertanian ini tentu tidak terlepas dari sejauh mana peran komunikator dalam menyetengahkan berita atau informasi pertanian yang penting dan dibutuhkan oleh pembacanya. Banyak sedikitnya berita pertanian yang dimuat dalam rubrik setiap seminggu sekali akan menunjukkan kecenderungan besarnya kontribusi komunikator dalam pemuatannya. Selain itu, sumber serta topik-topik yang ditawarkan oleh pihak redaksi akan berpengaruh terhadap kecenderungan perkembangan pertanian di masa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proporsi dalam jumlah (frekuensi), panjang (volume) dan posisi berita pertanian dibandingkan dengan kolom non-pertanian yang ada di Rubrik *Kandha Raha*, (2) mengidentifikasi sumber berita mana yang dominan dalam Rubrik *Kandha Raha*, (3) mengetahui topik berita pertanian yang dominan dalam Rubrik *Kandha Raha*, serta (4) mengidentifikasi kebijakan redaksional SKH. *Kedaulatan Rakyat* dalam menyajikan informasi pertanian di Rubrik *Kandha Raha*.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “deskriptif” dan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode “analisis isi” yang merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya serta bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya (Krippendorff, 1991).

Obyek penelitian atau data primer merupakan data yang dijadikan objek penelitian yaitu surat kabar cetakan/ terbitan dari Rubrik Kandha Raharja selama periode Mei-Desember 2004. Karena rubrik ini terbit setiap minggu, maka sampel yang diambil setiap bulannya adalah dua sampel secara acak, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 16 terbitan. Selain itu juga menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pemimpin redaksi, penanggung jawab rubrik khusus atau dengan mencatat data penunjang yang diperlukan dalam studi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan redaksional pemberitaan pertanian dalam Rubrik Kandha Raharja. Penelusuran

melalui studi pustaka dilakukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Sesuatu yang menjadi ciri dari penelitian metode analisis isi adalah pengkategorian dari obyek yang akan di analisis baik dari macam atau topik berita, sumber berita, lingkup berita maupun kategori lainnya yang disesuaikan dengan tujuan studi. Menurut Stampel dalam Tamin (1989), suatu pengkategorian dapat dipakai dalam sebuah penelitian apabila kategori tersebut sesuai dengan tujuan studi, bersifat fungsional serta dapat dikendalikan, artinya tidak terlalu banyak sehingga orang mudah menghafalkannya.

Pengkategorian topik berita dalam Rubrik Kandha Raharja didasarkan pada pengamatan dan kecenderungan yang ada dalam rubrik serta mendasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Pengkategorian topik berita dibedakan menjadi enam macam, yaitu : (1) **Perikanan** : aspek budidaya, pembenihan, pemanfaatan hasil, produksi, penemuan teknik baru, teknologi pengolahan, teknologi tepat guna dan sebagainya. Untuk perikanan termasuk di dalamnya ikan air tawar maupun air laut), (2) **Hewan ternak** : unggas (ternak kecil), ternak besar, pemanfaatan produksi ternak, pemeliharaan, serta yang berkaitan dengan teknologi pengolahan, penemuan-penemuan baru, (3) **Budidaya tanaman**

dan kehutanan : cara penanaman, penggunaan pupuk, pemanfaatan hasil, pengolahan hasil tanaman, teknik baru atau teknologi hasil penanaman, teknologi aplikatif, konservasi atau pelestarian lingkungan dsb, (4) **Human interest** : informasi yang bercerita tentang sisi kepribadian atau ketokohan yang menyangkut keberhasilan, keanehan, serta hal yang mengharukan, (5) **Hama dan penyakit** : pengendalian dan pemberantasan hama serta penyakit, konsultasi hama dan penyakit, informasi tentang hama dan penyakit, serta (6) **Lain-lain** : dunia satwa, hewan peliharaan, informasi tentang pemasaran, agrobisnis atau hal lain yang belum tercakup dalam lima kategori sebelumnya.

Pengkategorian berita pertanian yang lainnya adalah mengenai ruang lingkup berita. Subejo (1995) mengkategorikan ruang lingkup berita pertanian menjadi dua yaitu berita pertanian lokal dan non-lokal. **Berita pertanian lokal** mencakup desa, kecamatan, kabupaten atau propinsi. **Berita pertanian non-lokal mencakup** mencakup negara (skala nasional), antar negara dan internasional.

Pengkategorian sumber berita dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) **Berita pertanian yang bersumber dari pemerintah** : berita yang materinya

berasal dari pemerintah, dalam hal ini yang termasuk dari sumber ini antara lain Departemen Pertanian, Dinas Pertanian, lembaga pertanian (penyuluhan), lembaga penelitian atau BPTP, serta perguruan tinggi, (2) **Berita pertanian yang bersumber dari non-pemerintah** : berita yang materinya berasal dari pihak non-pemerintah, diantaranya : lembaga swasta, perusahaan pertanian atau perkebunan swasta, pemimpin atau pemuka masyarakat, LSM dan pemerhati masalah pertanian.

Metode analisis isi lebih diarahkan kepada proses pengkodean terhadap kategori yang telah ditetapkan. Namun begitu sebelum melakukan pengkodean lebih lanjut diperlukan uji reliabilitas. Menurut Subejo (1995), pengukuran dan prosedur dapat dikatakan reliabel jika sebagian besar terjadi kesepakatan antara dua pengkodean saat mendiskusikan petunjuk pelaksanaan (*guide lines*) koding dalam tiap golongan. Hal ini untuk memastikan dan menjamin bahwa keduanya memiliki interpretasi yang sama tentang masing-masing kategori.

Mengacu pada Krippendorff (1991), pengkodean telah dilakukan oleh dua orang. Pengkodean adalah mahasiswa S-1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UGM, yang mempunyai ketertarikan dengan masalah penelitian ini. Dari hasil

pengkodingan terhadap kategori item berita diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 78 persen. Hasil ini telah memenuhi standar tingkat kepercayaan dalam hal kesamaan koding antara 70-80 persen.

Hipotesis yang diajukan dalam studi ini yaitu (1) jumlah, panjang dan posisi atas berita pertanian lebih besar dibandingkan dengan kolom non-pertanian, (2) berita dari non-pemerintah lebih banyak dibandingkan berita yang berasal dari pemerintah, (3) berita tentang budidaya tanaman dan kehutanan memiliki porsi yang besar dibandingkan dengan topik lainnya, (4) berita lingkup lokal mendominasi dibandingkan dengan berita non-lokal serta (5) arah kebijakan pemberitaan lebih menuju pada lingkup lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SKH. Kedaulatan Rakyat dan Rubrik Kandha Raharja

SKH. Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu harian tertua di Indonesia yang menerbitkan edisi perdananya pada tanggal 27 September 1945. Hasil penelitian AC Nielsen (2004) dalam hal animo pembaca surat kabar daerah di Indonesia telah menempatkan SKH. Kedaulatan Rakyat menjadi surat kabar nomor dua yang banyak di baca setelah surat kabar Jawa Pos. Jumlah pembaca

SKH. Kedaulatan Rakyat tahun 2003 mencapai angka 158.000, kemudian naik menjadi 538.000 pada tahun 2004.

Tahun 1979 SKH. Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu surat kabar atau koran daerah yang mendapat mandat dari Departemen Penerangan RI untuk menerbitkan Koran Masuk Desa (KMD) dalam edisi/rubrik khusus. Rubrik khusus tersebut selanjutnya diberi nama Rubrik Terampil. Tahun 1994 Rubrik Terampil berubah menjadi Kandha Raharja. Penyajian rubrik lebih tertuju pada materi pertanian dalam arti luas, tidak hanya terbatas pada produksi tetapi juga cara pemeliharaan, budidaya, penemuan-penemuan dalam bidang pertanian, hobi, tanaman hias, hortikultura, unggas, hewan peliharaan, bahkan mengarah ke pemasaran. Obyek liputan meliputi semua aktifitas masyarakat yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya hewani dan tumbuhan. Upaya pemerintah dalam mewujudkan KMD dahulunya lebih didasarkan pada, meminjam istilahnya Kleden (1989) pembentukan institusi formal, dimana institusi formal merupakan institusi yang dibentuk oleh negara, yang kemudian ditawarkan kepada masyarakat agar diterima. Kini dengan berubahnya menjadi sebuah rubrik merupakan loncatan besar dari institusi formal ke institusi sosial. Institusi sosial merupakan

suatu lembaga yang dibentuk dan dimiliki masyarakat. Pers sebagai institusi sosial merupakan sarana komunikasi *par excellent*. Apa yang dilakukan lewat pers kemudian berubah wujudnya menjadi sosial: komunikasi dan pergaulan pribadi menjadi komunikasi dan pergaulan sosial, kontrol pribadi menjadi kontrol sosial, dan peringatan pribadi menjadi kontrol sosial. Apa yang sudah dikeluarkan lewat pers akan berubah dari ruang privat menjadi wilayah publik.

Sebagai surat kabar daerah dengan pembaca nomor dua terbesar memungkinkan SKH. Kedaulatan Rakyat mampu memainkan perannya dalam

penyajian berita maupun informasinya. Terkait dengan rubrik khusus pertanian, nampaknya SKH. Kedaulatan Rakyat memiliki potensi yang besar dalam memberikan kontribusi pada proses penyebarluasan informasi dan pesan-pesan pembangunan pertanian dan pedesaan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Jumlah dan Panjang Berita Pertanian

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kolom terkait pertanian lebih banyak dibandingkan kolom non-pertanian yang ada. Item berita pertanian sebanyak 76.52 persen dari total item berita (Tabel 1).

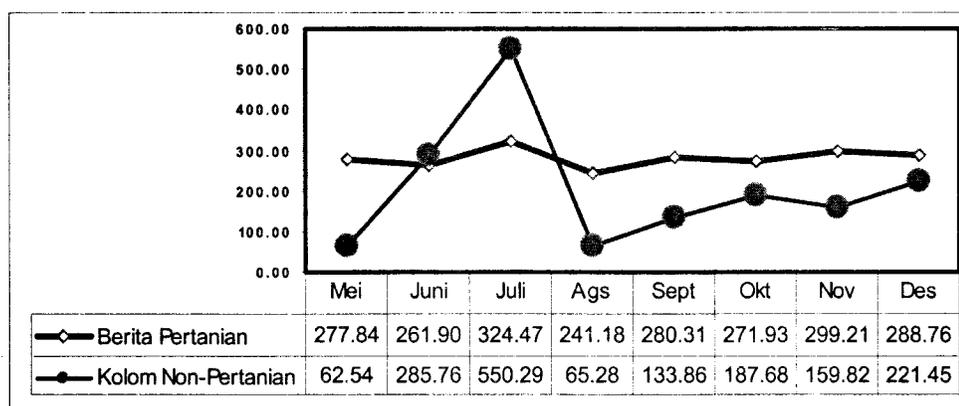
Tabel 1. Jumlah Item Berita Pertanian dan Kolom Non-Pertanian

Jenis	Frekuensi	Persentase
Item Berita Pertanian	88	76.52
Kolom Non-Pertanian	27	23.48
Jumlah	115	100.00

Sumber : Analisis Data Primer

Mengenai panjang berita, dari total item berita yang diteliti yaitu 30989.09 cmk, berita pertanian masih mendominasi sebesar 24037.74 cmk atau 77.57 persen dari total keseluruhan item yang diteliti. Sedangkan kolom non-pertanian hanya mencakup 6951.35 cmk atau 22.43 persen dari total item yang diamati. Dominasi panjang item berita pertanian daripada

kolom non-pertanian adalah wajar karena kebanyakan dari Rubrik Kandha Raharja memuat berita mengenai pertanian, walaupun ada juga kolom non-pertanian yang proporsinya tidak begitu besar. Mengenai rata-rata panjang berita dari bulan Mei-Desember dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Panjang Item Berita Pertanian dan Kolom Non-Pertanian

Mendasarkan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa 16 sampel dari 8 bulan penerbitan rata-rata panjang berita pertanian terbesar adalah pada bulan Juli sebesar 324.47 cmk, sedangkan rata-rata terkecil pada bulan Agustus yaitu 241.18 cmk. Untuk kolom non-pertanian rata-rata terbesar pada bulan Juli (550.29 cmk) dan rata-rata terkecil panjang kolom non-pertanian adalah pada bulan Mei sebesar 62.54 cmk.

Hasil temuan mengindikasikan bahwa pada beberapa sampel penerbitan yang diteliti memuat iklan dengan proporsi lebih dari setengah halaman, adanya cerita bersambung, pemuatan foto yang tidak berhubungan dengan berita dan sebagainya di Rubrik Pertanian Kandha Raharja, memberi kesan bahwa keterpaduan pemuatan berita dan non-berita masih sedikit diperhatikan. Komposisi isi dalam hal proporsi sangatlah penting karena menyangkut

keterdedahan pembaca terhadap rubrik ini. Rubrik yang terbit seminggu sekali ini seharusnya meminimalkan kolom non-pertanian dan lebih banyak menampilkan berita atau informasi pertanian yang lebih besar. Proporsi jumlah dan panjang kolom non-pertanian harusnya lebih sedikit sehingga pembaca akan memperoleh banyak informasi. Memang harus diakui bahwa adanya iklan tidak bisa dilepaskan dari keberadaan surat kabar tersebut dalam menyajikan berita, namun demikian sudah adanya rubrik iklan yang berada di halaman lain seharusnya tidak menempatkan iklan di rubrik yang sudah menjadi ciri khas di masing-masing halaman. Kalaupun iklan itu terpaksa harus dimuat, maka jumlah dan panjangnya perlu diperkecil proporsinya.

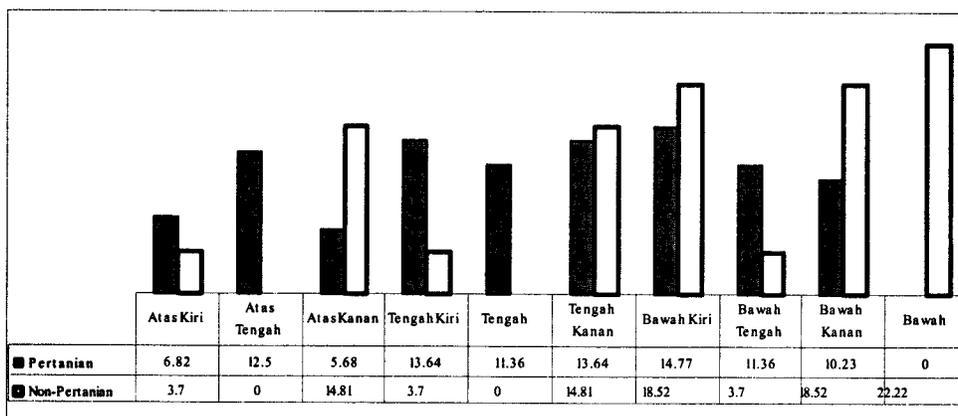
Posisi Bentuk Jurnalistik Berita Pertanian

Posisi bentuk jurnalistik yaitu terkait dengan bagian yang memberikan

tempat bagi item berita pertanian maupun kolom non-pertanian dalam rubrik, baik itu di bagian atas, tengah maupun bawah dari halaman rubrik. Hasil studi menunjukkan bahwa posisi bentuk jurnalistik Rubrik Pertanian Kandha Raharja untuk berita pertanian persentase terbesar pada bagian bawah kiri yaitu 14.77 persen. Mengenai kolom non-pertanian persentase terbesar pada bagian bawah (22.22 persen). Untuk posisi bagian atas antara berita pertanian dan kolom non-pertanian masih didominasi oleh berita pertanian. Persentase keseluruhan untuk kolom non-pertanian pada posisi bagian atas hanya sebesar 23.49 persen

dibandingkan berita pertanian yang mendominasi di bagian atas sebesar 25 persen.

Dari hasil temuan studi ini dapat diketahui bahwa persentase posisi jurnalistik berita pertanian dan kolom non-pertanian pada posisi atas masih didominasi berita pertanian. Posisi atas kiri berita pertanian mencapai 6.82 persen, sedangkan kolom non-pertanian hanya sebesar 3.70 persen. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, posisi atas tengah berita pertanian begitu mendominasi sebesar 12.50 persen dibanding kolom pertanian sebesar 0 persen. Sedangkan pada posisi atas kanan persentase berita



Gambar 2. Persentase Posisi Bentuk Jurnalistik Pada Rubrik Pertanian Kandha Raharja (Keterangan: ANOVA : F hitung = 14. 509 sedangkan F tabel = 3.40 dengan $p < 0.05$, kes:signifikan)

pertanian adalah 5.68 persen lebih kecil dibandingkan dengan kolom non-pertanian sebesar 14.81 persen. Namun demikian secara keseluruhan posisi jurnalistik bagian atas masih didominasi oleh berita pertanian.

Sumber Berita Pertanian

Kaitannya dengan sumber berita, keseluruhan sumber (asal) materi berita pertanian yang berasal dari non-pemerintah jumlahnya lebih besar yaitu 69.32 persen dibandingkan dengan berita

pertanian yang berasal dari pemerintah sebesar 30.68 persen. Sumber berita pertanian non-pemerintah yang berasal dari LSM atau pemerhati pertanian memiliki persentase paling besar yaitu 36.07 persen dibandingkan sumber lainnya. Untuk sumber berita yang berasal dari Kelompok Tani atau Petani menempati urutan kedua dari keseluruhan sumber berita non-pemerintah yaitu sebesar 34.43 persen. Persentase terkecil dari sumber berita non-pemerintah adalah yang bersumber dari Lembaga Swasta sebesar 4.92 persen.

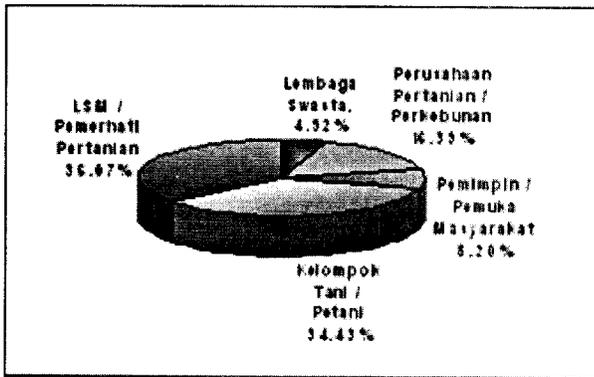
Penemuan dari studi ini yang menunjukkan dominansi berita pertanian yang berasal dari non-pemerintah membuktikan bahwa kebijakan *top down* mengenai sumber berita kini mulai surut. Hal ini membuktikan bahwa rubrik ini telah bisa memberi ruang hidup bagi pengembangan masyarakat mengenai informasi atau berita yang ingin disampaikan kepada publik melalui media massa. Selain itu keinginan untuk menularkan ilmunya kepada orang lain menjadikan pertimbangan bahwa keterbukaan informasi akan selalu berkembang dan menjadi pelajaran positif bagi pembelajaran masyarakat di masa yang akan datang.

Berita pertanian yang berasal dari perguruan tinggi yang mencapai 33.33

persen, hal ini mengindikasikan bahwa peranan institusi pendidikan tinggi masih diperlukan dalam rangka menyebarkan hasil-hasil penelitiannya. Sebagai perwujudan tridarma perguruan tinggi di bidang penelitian (selain pengabdian pada masyarakat dan pendidikan) keberadaan institusi ini setidaknya dapat dijadikan acuan berita atau informasi mengenai penemuan-penemuan baru di bidang pertanian untuk bisa disebarluaskan kepada

Topik Berita Pertanian

Topik berita merupakan salah satu kekuatan yang akan mempengaruhi khalayak dalam mengkonsumsi dan memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media massa. Karakteristik topik berita perlu disesuaikan dengan tujuan penyajian dari suatu penerbitan. Topik berita pertanian yang cukup mendapat perhatian besar yaitu budidaya pertanian dan kehutanan serta lain-lain. Dari dua topik tersebut ada kesamaan dalam frekuensi maupun persentasenya (18.26 persen). Persentase terkecil dari topik berita pertanian adalah topik tentang *human interest* serta hama dan penyakit yaitu sebesar 5.22 persen dari keseluruhan topik berita. Topik mengenai hewan ternak memiliki persentase sebesar 15.65 persen, sedangkan topik mengenai perikanan hanya 13.91 persen (Tabel 2).

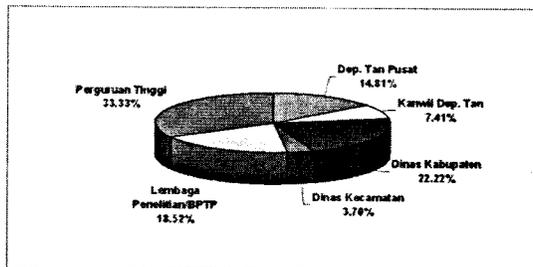


seperti : hama dan penyakit, konsultasi masalah pertanian, peternakan dan sebagainya juga tidak luput dari keinginan untuk memuaskan pembacanya. masyarakat, khususnya petani.

Cakupan/Lingkup Berita Pertanian

Mengenai topik berita pertanian yang ada di Rubrik Pertanian Kandha Raharja, kini muncul kecenderungan baru yang mengarah kepada pertanian dalam arti luas. Pertanian kini tidak hanya sekedar berproduksi dan membudidayakan. Pengolahan hasil pertanian, perikanan, pemasaran, hewan ternak, hobi, hortikultura, tanaman hias, hasil hutan, tanaman obat-obatan dan sebagainya kini telah menjadi tren yang diusahakan, baik oleh petani maupun mereka yang tertarik dengan masalah pertanian. Selain itu pemuatan berita yang menyangkut permasalahan pertanian

Mengenai lingkup berita, berita pertanian dengan skala liputan lokal ternyata jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan skala liputan non-lokal. Berita pertanian dengan skala liputan lokal mencapai 77.27 persen dari



total 88 keseluruhan item berita pertanian, sedangkan berita pertanian skala liputan

Tabel 2. Topik Berita Pertanian Pada Rubrik Pertanian Kandha Raharja

Topik Berita	Frekuensi	Persentase
Non-Pertanian	27	23.48
Perikanan	16	13.91
Hewan Ternak	18	15.65
Budidaya Tanaman dan Kehutanan	21	18.26
<i>Human Interest</i>	6	5.22
Hama dan penyakit	6	5.22
Lain-lain	21	18.26
Jumlah	115	100.00

Sumber : Analisis Data Primer

non-lokal hanya sebesar 22.73 persen. Untuk liputan lokal proporsi terbesar pada liputan di wilayah propinsi yaitu 50.00 persen. Sedangkan lingkup wilayah desa menempati urutan kedua (13.64 persen). Liputan berita lokal tingkat kabupaten sebesar 9.09 persen, sedangkan liputan wilayah kecamatan menempati urutan paling kecil dari lingkup wilayah liputan lokal yaitu sebesar 4.55 persen (Tabel 3).

Tabel 3 memberikan gambaran bahwa liputan berita pertanian non-lokal tidak dominan yaitu hanya sebesar 22.73 persen dari keseluruhan lingkup wilayah liputan dengan rincian liputan nasional sebesar 19.32 persen dan liputan internasional sebesar 3.41 persen. Mengenai arah lingkup liputan berita pertanian dalam Rubrik Kandha Raharja, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kebijakan redaksi dalam

Tabel 3. Lingkup Wilayah Berita Pertanian Pada Rubrik Pertanian Kandha Raharja

Lingkup Liputan	Frekuensi	Persentase
Lokal	68	77.27
Nasional	17	19.32
Internasional	3	3.41
Jumlah	88	100.00

Sumber : Analisis Data Primer

menyajikan liputan berita pertanian tidak hanya terbatas pada lingkup lokal saja. Kontribusi wartawan di daerah lain sangat diharapkan bisa berperan dalam menyampaikan berita atau informasi pertanian yang ada di daerahnya. Arah liputan juga tertuju pada daerah yang lain selain Yogyakarta. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Murdoko redaktur dari Rubrik Kandha Raharja sebagai berikut:

“Kalau masalah perwilayahan kita hanya terkendala oleh SDM-nya, tapi tidak ada batasan dalam cakupan wilayah liputan . Kalau selama ini kelihatannya seperti hanya di Yogya saja, itu karena wartawan-wartawan yang ada di daerah

lain kontribusinya memang masih sangat kecil dan itu sudah di sarankan agar mereka juga membuat tulisan atau laporan-laporan dalam bidang pertanian arti luas itu” (*personal communication* : 27 Mei 2005).

Respon Rubrik Pertanian Kandha Raharja terhadap otonomi daerah nampaknya masih kurang, sehingga diperlukan sebuah usaha untuk menjembatani dalam hal liputan antara kepentingan daerah satu dengan daerah lainnya dalam hal masalah pertanian. Konsep berita yang mengarah kepada keunggulan masing-masing daerah perlu diusung untuk mendukung ke arah

pemasaran hasil pertanian. Tidak ada salahnya jika arah perkembangan berita ditujukan pada masalah agribisnis atau agroindustri dan konsep pertanian berkelanjutan untuk mendukung sumber daya lokal menuju kemandirian produk di era globalisasi yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penyajian berita pertanian dan pedesaan, SKH. Kedaulatan Rakyat melalui Rubrik Khusus Kandha Raharja masih memberikan perhatian yang cukup besar pada item berita pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan proporsi yang cukup besar pada berita pertanian dibandingkan non-pertanian. Sedangkan dalam hal lingkup liputan berita, pemberitaan mengarah ke liputan lokal, namun sudah mulai timbul keinginan dan dotongan terhadap kontribusi wartawan dari wilayah lain untuk ikut menyajikan berita atau informasi pertanian yang ada di wilayah kerjanya. Kondisi ini menggambarkan bahwa redaksi telah memiliki fleksibilitas dalam mengarahkan lingkup liputannya.

Terkait dengan isu pembangunan pertanian, hasil penelitian tentang pemberitaan pertanian nampaknya sejalan dengan argumentasi Hananani (2003). Pembangunan pertanian kini harus bisa mengantisipasi tantangan demokratisasi dan globalisasi untuk dapat menciptakan

sistem yang adil. Selain itu juga harus memperhatikan kesejahteraan petani melalui pembangunan sistem pertanian dan usaha pertanian yang mapan. Dalam sistem itu harus berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistik. Berdaya saing berarti pertanian kita dapat disejajarkan dengan produk pertanian negara lain baik jumlah maupun kualitasnya. Berkerakyatan artinya harus bisa memberdayakan petani sebagai subyek pembangunan. Berkelanjutan berarti pembangunan pertanian harus memberikan jaminan bagi keberlangsungan pertanian. Sementara desentralisasi diartikan bahwa pembangunan pertanian harus berdasarkan keinginan petani, sesuai dengan kebutuhannya dan sangat menghargai budaya lokal

Hal-hal yang nampaknya perlu mendapat penekanan dalam pemberitaan pertanian antara lain : (1) meskipun proporsi berita pertanian masih cukup besar namun dari segi kualitas perlu ditingkatkan lagi, (2) dominasi kolom non-pertanian dalam edisi tertentu hendaknya dapat dihindari, (3) kebijakan redaksional dalam hal pemuatan berita semestinya tetap mendasarkan pada tujuan pembangunan pertanian di masa mendatang, selain itu substansi dan teknis isi harus selalu dijaga agar tetap

mendapatkan kepercayaan dari pembacanya, (4) perluasan lingkup liputan perlu dipertimbangkan agar perkembangan pertanian di daerah lain bisa menjadi pendorong serta pemacu dalam hal berusaha tani maupun pemasarannya dan (5) tuntutan perkembangan dunia global yang mengarah pada pembangunan pertanian yang berorientasi lokal, desentralistik, berkelanjutan, dan kompetisi pasar harus disikapi dengan lebih meningkatkan berita atau informasi pertanian sehingga dapat dijadikan salah satu pilihan masyarakat utamanya petani dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian.

Selain itu, keberadaan *opinion leader* sebagai penyambung komunikasi dua tahap (*two step flow communication*) dalam kaitannya dengan penyampaian informasi maupun berita pertanian kepada petani sangatlah penting. Hal ini didasarkan pada perkembangan pembaca SKH. Kedaulatan Rakyat sendiri yang didominasi oleh kalangan pelajar, mahasiswa, wiraswasta, BUMN maupun pegawai yang lebih banyak bersinggungan dengan surat kabar ini. Harapannya ketika petani kurang dapat mengakses surat kabar ini, baik dikarenakan kondisi geografis, kemampuan daya beli, tingkat *melek huruf* maupun sebab lainnya akan dapat mengetahui perkembangan informasi

maupun berita pertanian yang nantinya dapat dijadikan tambahan ilmu melalui peran *opinion leader* tadi. Secara tidak langsung adanya *opinion leader* setidaknya akan mampu memberikan kontribusinya dalam menyampaikan informasi maupun berita pertanian.

Empat posisi surat kabar yaitu sebagai lembaga sosial, lembaga ekonomi, produk informasi dan media informasi seperti yang dikemukakan Abrar (2003) mestinya harus selalu menjadi perhatian perusahaan pers agar keempatnya bisa berjalan dengan baik tanpa harus mengorbankan satu sama lainnya sehingga masyarakat pembaca dapat memanfaatkan media surat kabar tersebut secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AC. Nielsen, 2004, *Nielsen Media Research*, SKH. Kedaulatan Rakyat 4 Juni 2005.
- Abrar, Ana Nadya. 2003. *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. LESFI. Yogyakarta.
- Hanani, Nuhfil., Ibrahim, JT dan Purnomo, Mangku. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian (Sebuah Pemikiran Baru)*. Lappera. Yogyakarta.
- Kleden, Ignas. 1987. *Kebebasan Pers atau kemungkinan Berkomunikasi?*. Pengantar dalam Jacob Oetama. *Perpektif Pers Indonesia*. LP3ES. Jakarta.

- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Oetama, Jacob. 1987. *Perspektif Pers Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Subejo. 1995. *Perbandingan Berita Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Pada Rubrik Gema Desa SKH Wawasan dengan Mingguan Minggu Pagi*. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Skripsi S-1.
- Tamin, I. 1989. *Analisa Pers Nasional. Dalam Analisis Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia*. Terjemahan Akhmadasyah Naina. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
-